

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuberkulosa adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Basil tuberkulosis ditemukan oleh Robert Koch dan dilaporkan di Berlin pada tanggal 24 maret 1882. Meskipun telah lebih dari 100 tahun berlalu, dewasa ini tuberkulosis masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di berbagai belahan dunia. WHO mencanangkan penyakit TBC sebagai kedaruratan global, karena pada sebagian besar negara di dunia, penyakit TBC tidak terkendali. Diperkirakan setiap tahun terdapat sekitar 9 juta penderita baru dengan angka kematian 3 juta jiwa. Di negara-negara berkembang, kematian akibat TBC mencapai 25% jumlah kematian yang dapat dicegah, padahal diperkirakan 95% penderita TBC hidup di negara berkembang, 75% penderita TBC adalah kelompok usia produktif sehingga berakibat terjadi penurunan produktifitas kerja (WHO, 1995).

Tuberkulosis paru masih merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama di negara-negara berkembang. Angka kematian sejak awal abad ke-20 mulai berkurang sejak diterapkannya prinsip pengobatan dengan perbaikan gizi dan tata cara kehidupan penderita. Keadaan penderita bertambah baik sejak ditemukannya obat Streptomisin (1944) dan bermacam-macam obat anti

... (Baker, 1990)

Di Indonesia, menurut hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1995 menunjukkan bahwa penyakit TBC merupakan penyebab kematian nomor tiga terbesar setelah penyakit jantung dan penyakit pernafasan, dan nomor satu dari golongan penyakit infeksi. Diperkirakan setiap tahun terjadi 583.000 kasus baru dengan kematian karena TBC mencapai 140.000. Sehingga secara kasar diperkirakan pada setiap 100.000 penduduk Indonesia terdapat 130 penderita TBC paru baru. Penyakit TBC di Indonesia masih merupakan masalah masyarakat yang cukup besar.

Di daerah Jogjakarta, menurut data yang dikumpulkan dari rumah sakit dalam profil kesehatan Jogjakarta tahun 2001 menunjukkan bahwa penyakit infeksi masih menduduki urutan teratas dalam pola kesakitan masyarakat. Pada tahun 2000 tercatat untuk penderita rawat inap tuberkulosis dengan BTA(+) sejumlah 211 penderita atau sebesar 1,87% dan untuk tuberkulosis paru klinis sejumlah 353 penderita atau sebesar 3,12%. Sedangkan pada penderita rawat jalan tuberkulosis dengan BTA (+) sejumlah 398 penderita atau sebesar 3,89% dan untuk tuberkulosis paru klinis sejumlah 218 penderita atau sebesar 2,13%.

Dahulu dikatakan bahwa TBC lebih banyak terdapat di kota-kota. Tapi karena adanya urbanisasi dan adanya alat angkutan yang semakin lancar, keadaan TBC di desa dan di kota sama banyaknya (Entjang, 1997). Berkecamuknya penyakit TBC disebabkan oleh adanya sumber penularan (penderita) dan adanya orang-orang yang rentan dalam masyarakat, serta ~~keberhasilan interaksi dengan penderita dikarenakan lingkungan~~

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan prevalensi penyakit TBC paru tetap tinggi.

C. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penularan TBC paru di BP4 Minggiran.

D. KEPENTINGAN PERMASALAHAN

✓
Di sini

Tuberkulosis merupakan masalah yang kompleks karena menyangkut kesehatan lingkungan, nutrisi dan keadaan faktor ekonomi. Penyakit ini sering kurang mendapatkan perhatian dini dari penderita atau tanpa disadari penyakit ini telah menjadi lanjut. Hal ini disebabkan pertumbuhan bibit penyakit dan perjalanan penyakit tuberkulosis yang bersifat lambat. Selain itu tuberkulosis paru adalah merupakan penyakit paru yang mempunyai diagnosis banding hampir pada semua penyakit dada dan banyak penyakit lain. Sehingga dengan demikian tuberkulosis paru merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian yang serius.

✓
Pencegah

Masalah yang paling mendasar dalam pencegahan penyakit tuberkulosis ini adalah bagaimana mengarahkan masyarakat supaya dapat berperilaku sehat, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan diharapkan dapat mencegah terjadinya faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi kejadian penyakit tuberkulosis tersebut. Selain itu dengan

dengan meningkatkan pengetahuan penderita tentang cara-cara penularan tuberkulosis, serta mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal dari petugas kesehatan.

Dengan berbagai alasan diatas maka penting untuk memahami lebih jauh mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penularan tuberkulosis paru dalam masyarakat. Sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelolaan penyakit tuberkulosis dalam aspek kesehatan masyarakat terutama dalam usaha pencegahan penularan penyakit tuberkulosis dalam masyarakat.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penularan TB paru di masyarakat.

Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut dapat diambil langkah-langkah untuk perencanaan dan kebijakan sebagai upaya untuk dapat menekan penularan TB paru seminimal mungkin